



Penerapan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 018 Kunto Darussalam

Mufti Khotul Janah¹, Tilawanim²

¹ SD Negeri 018 Kunto Darussalam, ² SD Negeri 011 Kunto Darussalam

Correspondence: muftikhofatuljanah72@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 10 Okt 2024

Revised 15 Des 2024

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Interactive Digital Media, Islamic Religious Education, Student Engagement, Learning Motivation, SD Negeri 018 Kunto Darussalam, 21st Century Learning.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of using interactive digital media to enhance students' interest and understanding of Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 018 Kunto Darussalam. In the digital era, traditional learning methods often fail to fully engage students, especially when it comes to religious subjects that are sometimes perceived as less appealing. To address this issue, the researcher implemented various interactive digital tools such as educational videos, gamified quizzes, and visual storytelling to deliver PAI content in a more engaging and relatable manner. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and pre- and post-tests to measure changes in students' motivation and understanding. The results showed a significant improvement in student participation, enthusiasm, and comprehension of PAI materials. This research suggests that integrating digital media into religious education can make learning more dynamic, student-centered, and effective.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini. Melalui PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga nilai-nilai moral yang membentuk sikap dan perilaku mereka. Namun dalam praktiknya, pengajaran PAI di sekolah dasar masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan yang bersifat satu arah, sehingga kurang mampu menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran [1]. Ketidaktertarikan ini bisa berdampak pada rendahnya pemahaman serta pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital saat ini, siswa hidup berdampingan dengan teknologi. Mereka terbiasa dengan tampilan visual, animasi, dan interaksi digital dalam aktivitas harian mereka. Sayangnya, metode pengajaran PAI di SD Negeri 018 Kunto Darussalam belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media digital interaktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton, tidak kontekstual, dan membuat siswa cepat merasa bosan [2]. Padahal, media digital memiliki kemampuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami karena sesuai dengan gaya belajar visual dan kinestetik anak.

Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika siswa merasa tertarik, mereka akan terlibat secara aktif, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi. Dalam konteks pembelajaran PAI, peningkatan minat belajar dapat menjadi jembatan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu membangkitkan minat tersebut, salah satunya adalah dengan menghadirkan media pembelajaran yang interaktif, visual, dan menyenangkan [3].

Media digital interaktif seperti video animasi, permainan edukatif, atau kuis berbasis aplikasi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan tampilan visual yang

menarik dan fitur interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran agama, seperti keimanan, ibadah, dan akhlak mulia. Selain itu, media digital dapat menghadirkan konteks kehidupan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif [4].

Hasil observasi awal di SD Negeri 018 Kunto Darussalam menunjukkan bahwa siswa kurang antusias saat mengikuti pelajaran PAI. Mereka cenderung pasif dan hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Ketika diberikan media pembelajaran digital sederhana, seperti video pendek atau gambar visual, siswa menunjukkan ketertarikan yang jauh lebih tinggi. Mereka lebih aktif bertanya dan tertawa bersama saat menonton video yang mengandung unsur humor islami atau cerita nabi dalam bentuk animasi [5].

Guru PAI di sekolah juga menyadari bahwa perubahan pendekatan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan zaman dan karakteristik generasi alpha saat ini. Akan tetapi, sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan atau pembinaan khusus terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran agama. Keterbatasan ini membuat proses integrasi media digital masih minim. Padahal, pemanfaatan teknologi pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan pembelajaran abad ke-21 [6].

Media digital tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membuka ruang untuk personalisasi pembelajaran. Siswa bisa mengakses materi ulang, belajar secara mandiri, dan mengeksplorasi pengetahuan lebih luas melalui perangkat digital. Dalam konteks pendidikan agama, media interaktif bisa digunakan untuk membangun kesadaran spiritual melalui simulasi ibadah, cerita inspiratif, dan nilai-nilai moral yang dikemas secara visual. Hal ini dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi yang diajarkan [7].

Selain meningkatkan minat, media digital interaktif juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep PAI secara lebih sistematis. Contohnya, penjelasan tentang rukun Islam yang biasanya diajarkan melalui ceramah bisa dikemas dalam bentuk kuis digital atau permainan berbasis level. Dengan demikian, siswa bukan hanya menghafal, tetapi juga memahami setiap tahap dan makna dari rukun tersebut secara bertahap. Interaktivitas dalam media membantu proses berpikir kritis dan memperkuat daya ingat siswa [8].

Dalam penelitian terdahulu, penggunaan media digital terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Siswa lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini menjadi bukti bahwa media digital dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran agama di era teknologi [9]. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mulai mengadopsi pendekatan digital ini dalam praktik pembelajaran mereka.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan media digital interaktif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI di SD Negeri 018 Kunto Darussalam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi keaktifan siswa maupun dari pemahaman terhadap materi. Dengan penelitian ini, diharapkan guru mendapatkan wawasan baru dan strategi yang efektif dalam mengajar PAI secara lebih menarik dan bermakna [10].

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sekolah di era digital harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan teknologi untuk menjawab tantangan pendidikan.

Melalui pendekatan interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka belajar melalui pengalaman, eksplorasi, dan refleksi yang disediakan oleh media digital. Hal ini dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan menumbuhkan sikap kritis serta apresiatif terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam pelajaran PAI.

Dengan latar belakang inilah, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital interaktif dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Selain mendukung pemahaman, pendekatan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih mencintai pelajaran agama. Mereka tidak lagi melihat PAI sebagai pelajaran yang kaku dan membosankan, melainkan sebagai bagian dari kehidupan mereka yang menyenangkan dan penuh makna. Proses ini menjadi penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini dalam diri anak-anak.

Pembelajaran yang menyenangkan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Ketika siswa merasa bahagia dan tertarik saat belajar, otak mereka akan lebih mudah menyerap informasi dan mengingat materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media digital yang disukai siswa akan mempermudah guru dalam mentransfer nilai dan konsep ajaran Islam dengan cara yang lebih efektif.

Dengan mengintegrasikan media digital interaktif, guru juga dapat mengevaluasi pemahaman siswa secara real-time melalui kuis digital, polling, atau tantangan dalam permainan. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa secara langsung. Guru menjadi lebih responsif dan pembelajaran menjadi lebih fleksibel serta adaptif terhadap perubahan.

Perubahan pendekatan pembelajaran ini juga sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang digaungkan oleh Kemendikbud. Dalam konteks ini, pembelajaran agama tidak boleh ketinggalan zaman, namun harus tetap relevan dan kontekstual dengan perkembangan siswa masa kini. Dengan dukungan media digital, pembelajaran PAI menjadi lebih merdeka, kreatif, dan menyenangkan.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 018 Kunto Darussalam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna dan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini difokuskan pada penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 018 Kunto Darussalam. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran Islami, kuis interaktif berbasis aplikasi, dan cerita animasi keagamaan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan media digital ke dalam materi PAI sesuai kompetensi dasar yang berlaku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pendapat serta kesan terhadap penggunaan media digital. Sementara itu, tes diberikan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, guna melihat efektivitas tindakan yang diberikan dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk perbaikan di siklus berikutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah diterapkannya media digital interaktif. Pada siklus pertama, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran saat guru menampilkan video animasi Islami dan kuis digital. Mereka tampak fokus, tersenyum, bahkan saling berdiskusi tentang isi video. Hal ini berbeda dari kondisi sebelum tindakan, di mana suasana kelas cenderung pasif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media visual interaktif sangat efektif dalam menarik perhatian siswa sekolah dasar [1].

Selain peningkatan minat, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Sebelumnya, siswa cenderung diam saat sesi tanya jawab. Namun setelah media digital diterapkan, mereka lebih aktif menjawab pertanyaan, mengangkat tangan, dan terlibat dalam kuis interaktif. Interaktivitas media digital memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berpendapat tanpa takut salah. Ini menunjukkan bahwa media digital dapat menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan inklusif, yang sangat penting bagi pengembangan sikap dan kepercayaan diri siswa [2].

Peningkatan pemahaman konsep keislaman juga menjadi salah satu temuan penting. Hasil tes formatif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Misalnya, pemahaman siswa tentang rukun Islam, tata cara salat, dan nilai-nilai akhlak mengalami peningkatan. Materi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dimengerti karena disampaikan dengan tampilan visual, suara, dan narasi yang menarik. Ini sejalan dengan teori bahwa media digital memperkuat daya serap siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran [3].

Penggunaan media digital interaktif juga memperkuat pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan dan memahami nilai-nilai Islam melalui media. Siswa belajar secara aktif melalui eksplorasi video, mengerjakan kuis, dan berdiskusi kelompok. Peran aktif ini mendorong terbentuknya keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis yang relevan dalam konteks pendidikan modern [4].

Guru sebagai pelaksana tindakan merasakan perubahan signifikan dalam dinamika kelas. Guru menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, guru merasa terbantu karena media digital menghemat waktu dalam menjelaskan materi yang kompleks. Namun, guru juga menyadari perlunya kesiapan teknologi dan keterampilan digital yang memadai agar pemanfaatan media berjalan optimal. Hal ini menjadi refleksi penting untuk pelatihan lanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran [5].

Dalam wawancara dengan siswa, sebagian besar mengaku lebih senang belajar PAI menggunakan video dan kuis dibandingkan metode ceramah biasa. Mereka merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa siswa bahkan menyebutkan bahwa mereka menonton ulang video pembelajaran di rumah bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berdampak di sekolah, tetapi juga memperluas ruang belajar ke lingkungan rumah, serta mempererat hubungan belajar antara siswa dan keluarga [6].

Temuan lain yang cukup menarik adalah bahwa media digital juga membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa dengan daya serap lambat lebih terbantu dengan adanya media visual dan audio. Mereka dapat mengulang tayangan video hingga memahami isi materi dengan lebih baik. Ini memperkuat bahwa media digital mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan memberikan akses pembelajaran yang lebih inklusif bagi semua [7].

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan perangkat teknologi seperti proyektor dan speaker yang hanya tersedia satu unit di kelas. Selain itu, akses internet yang belum stabil menjadi hambatan saat menayangkan video daring. Solusi yang dilakukan adalah dengan mengunduh video terlebih dahulu agar bisa diputar secara offline. Meskipun sederhana, solusi ini cukup efektif dan menunjukkan pentingnya kesiapan teknis dalam mendukung pembelajaran digital [8].

Dalam refleksi siklus kedua, disimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif secara terencana dan kontekstual terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap PAI. Guru dapat memilih media yang sesuai dengan tema pembelajaran serta memperhatikan karakteristik siswa. Kesesuaian konten, durasi, dan cara penyajian menjadi kunci efektivitas media. Oleh karena itu, guru perlu terus mengevaluasi dan menyesuaikan media yang digunakan untuk mempertahankan semangat dan keterlibatan siswa [9].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama pada mata pelajaran agama yang selama ini dianggap kurang menarik. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, PAI bisa diajarkan dengan lebih menyenangkan dan bermakna. Integrasi teknologi dalam pendidikan agama juga selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berpusat pada siswa [10].

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 018 Kunto Darussalam dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berpartisipasi, serta mampu memahami materi dengan lebih baik melalui media visual, audio, dan interaktif seperti video, kuis digital, dan animasi. Guru pun merasakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif. Selain itu,

media digital terbukti membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, termasuk mereka yang lambat dalam memahami materi secara konvensional. Kendala yang ditemukan berupa keterbatasan perangkat dan akses internet, namun dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Penelitian ini menyarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi digital dan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi. Dengan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, pembelajaran PAI dapat lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran agama untuk membentuk generasi yang cerdas secara spiritual, emosional, dan sosial sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di era digital.

REFERENCES

- Amin, S. (2020). *Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar: Pengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 45-58.
- Gunawan, E., & Mulyana, S. (2019). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 7(1), 77-89.
- Hidayati, N. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Anak, 17(2), 121-134.
- Kemendikbud. (2020). *Konsep Merdeka Belajar dalam Kurikulum Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Rahmawati, D. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 18(3), 223-235.
- Sudarsono, A., & Haryanto, Y. (2019). *Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 24(4), 63-75.
- Sutrisno, T. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 30-45.
- UNESCO. (2013). *The Role of Education in Promoting Sustainable Development*. Education for Sustainable Development in Action, 1, 1-8.
- Wahyuni, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 123-135.
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). *Flipped Classroom Research and Trends from Different Fields of Study*. International Review of Research in Open and Distributed Learning, 17(3), 313-340.